

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah satu bagian penting dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat, yang terus menerus berlangsung mulai dari generasi terdahulu sampai generasi sekarang. Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama yang baik berbagai pihak yang terkait didalamnya.

Berbagai upaya dilakukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mulai dari penggunaan media yang menarik, metoda yang bervariasi, pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran dan penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Ide-ide kreatif dari guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam pengelolaan proses belajar sehingga bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran pun menjadi faktor penting sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Penggunaan teknologi baik secara fisik maupun nonfisik adalah hal pokok dalam mengiringi proses pembelajaran era Revolusi Industri 4.0 dalam pendidikan.

Sekarang ini berbagai negara di dunia termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Dalam sebuah jurnal internasional dikatakan bahwa statistik dari UNESCO menyebutkan terdapat 1.524.648.768 siswa terkena dampak Covid-19 dari 87,1% total siswa yang terdaftar. Sejauh ini India dan China merupakan negara dengan jumlah pelajar terbesar yang terdampak Covid-19, lebih dari 270 juta pelajar, dan di Indonesia sebanyak 68.265.787 siswa terdampak Covid-19. Sedangkan beberapa negara yang berada di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, dan Amerika Selatan telah memberlakukan pembatasan sekolah dan pembelajaran di universitas. Menghadapi situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi banyak orang, guru dan sekolah pun berusaha untuk memastikan bahwa para siswa harus dapat terus

belajar, dengan berbagai solusi yang diterapkan, termasuk mempersiapkan materi dan bahan ajar, menyediakan akses ke aplikasi dan situs pendidikan, dan menerapkan metode pembelajaran baru (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, Mutakinati, 2020:7).

Pemerintah melalui Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus telah mengatur proses pembelajaran di persekolahan terkait dengan pembelajaran jarak jauh dan target kurikulum di sekolah-sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyiapkan sejumlah dukungan untuk memfasilitasi proses tersebut, serta mendukung langkah antisipatif untuk meminimalkan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Sejak dikeluarkannya surat edaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara jarak jauh, baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Kondisi darurat Covid-19 berdampak pada kegiatan pembelajaran untuk sementara tidak dilakukan secara tatap muka. Kebijakan kegiatan pembelajaran ini lebih memprioritaskan pada kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memenuhi layanan pendidikan selama masa pandemi.

Secara umum Kemendikbud memberi tiga pilihan kepada sekolah dalam penggunaan kurikulum yaitu :

- A. Tetap mengacu pada kurikulum nasional 2013 yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan;
- B. Menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)
- C. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Penetapan keputusan kurikulum yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah masing-masing sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah setempat disesuaikan dengan kemampuannya.

Terkait hal ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya melalui Surat Edaran No.800/0501/Disdikbud/2020 memutuskan bahwa kegiatan Pembelajaran di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan dengan proses Belajar Dari Rumah (BDR)/ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Fokus BDR ditekankan pada pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik serta diberi umpan balik yang bersifat kualitatif/kuantitatif dan berguna dari guru.

Kampung Naga adalah suatu wilayah bagian dari Kabupaten Tasikmalaya dengan budaya masyarakatnya yang khas. Tepatnya berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Berjarak lebih kurang 30 km dari kota Singaparna sebagai Ibukota Kabupaten. Warga masyarakat bisa dengan mudah melakukan mobilitas karena posisi Kampung Naga berada pada jalur lalulintas antara Kota Garut dengan Kota Tasikmalaya serta sarana transportasi yang cukup menunjang. Meskipun demikian masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi warisan nenek moyangnya.

Terbentuknya tradisi hingga adat istiadat dilalui dengan proses pewarisan nilai sosial budaya. Kepatuhan dan pewarisan budaya berupa norma, tata nilai, dan kaidah sosial terus berjalan dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga (Ningrum, 2012:50). Budaya pamali dijadikan suatu aturan sebagai warisan dari leluhur yang menjadi tuntunan masyarakat Kampung Naga dalam menjaga kehidupannya dengan alam (Nurdiansah, 2017:59). Pamali kemudian dikembangkan dan dijadikan sebagai landasan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar.

Masyarakat Kampung Naga, walaupun tergolong masyarakat yang memegang teguh adat istiadat tetapi mereka merupakan sekelompok masyarakat yang terbuka terhadap perkembangan jaman. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang ke kampung mereka maka sedikit demi sedikit pola pikir masyarakatnya pun berubah. Modernisasi sudah bisa menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Modernisasi dalam bidang teknologi maupun dalam pola pikir masyarakat mulai banyak yang berubah. Kondisi ini sangat disadari oleh para sesepuh Kampung Naga, sehingga mereka membuat slogan berfikir intelektual, berwawasan global, namun melangkah lokal ( Wahyu, Sari, Zid ; 2019:80). Maksudnya agar masyarakat tetap bisa memegang teguh adat istiadat ditengah proses modernisasi.

Salah satu pola pikir yang berkembang dalam masyarakat adalah dalam hal pendidikan. Dahulu masyarakat kampung Naga menganggap bahwa pendidikan formal bukanlah hal yang penting bagi mereka, hal ini terlihat dari rata-rata pendidikan formal para orang tua hanya sampai jenjang SD saja. Kondisi ini juga ditunjang karena tingkat ekonomi masyarakat Kampung Naga yang tergolong rendah dengan hanya mengandalkan pada hasil pertanian, sehingga mereka tidak sanggup menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Tetapi sekarang pendapat seperti itu sudah berubah. Para orang tua sudah mulai berfikir bahwa pendidikan formal sampai jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi adalah hal yang penting bagi anak-anaknya.

Di Kampung Naga pada tahun 2021 terdapat peserta didik jenjang pendidikan dasar sebanyak 39 orang yang terdiri dari 24 orang siswa SD yang bersekolah di SDN 01 Neglasari, 15 orang siswa SMP yang bersekolah di SMPN I Salawu sebanyak tujuh orang dan SMPN 2 Salawu sebanyak delapan orang. Pada Jenjang Pendidikan Menengah sebanyak sembilan orang yang terdiri dari tiga orang siswa SMA yang bersekolah di SMAN 1 Singaparna satu orang dan SMAN 8 Garut dua orang serta enam orang siswa SMK yang bersekolah di SMK YPC Cintawana sebanyak empat orang dan SMK Singaparna sebanyak dua orang. Jenjang pendidikan tinggi hanya ada satu orang mahasiswa yang kuliah di Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Begitu juga halnya dengan kegiatan pembelajaran anak-anak sekolah yang bertempat tinggal di Kampung Naga. Timbul permasalahan pada aktivitas pembelajaran anak-anak yang berada di Kampung Naga. Para siswa diharuskan mengikuti pembelajaran secara daring dengan menggunakan *smartphone/netbook*

yang memerlukan jaringan listrik sebagai sarana untuk menambah daya sedangkan kenyataannya bahwa masyarakat Kampung Naga masih memegang teguh adat leluhur yang tidak memperbolehkan adanya jaringan listrik di Kampung Naga. Bagaimanapun kondisinya, adat leluhur harus dijalankan dan dipegang teguh. Kondisi ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak-anak yang harus dilakukan secara daring dengan menggunakan *smartphone* dan atau *netbook*. Selain itu posisi kampung yang berada pada sebuah lembah (na gawir) juga membuat sinyal/jaringan internet kurang baik. Hanya *provider* tertentu saja yang bisa digunakan oleh para pelajar agar internet bisa berjalan dengan baik.

Suatu kegiatan pembelajaran bisa berhasil dengan baik jika komponen-komponen pembelajaran saling mendukung. Fathurrohman (2010:13) menyatakan komponen pembelajaran terdiri dari 1) tujuan, 2) Bahan Pelajaran, 3) Metode, 4) Alat/sarana, 5) Sumber pelajaran, 6) Kegiatan belajar mengajar, dan 7) Evaluasi. Adat leluhur Kampung Naga yang tidak memperbolehkan adanya listrik menyebabkan salah satu komponen pembelajaran yaitu alat/sarana tidak bisa terpenuhi dengan baik. Jika alat tidak mendukung maka kegiatan belajar mengajar pun tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa diberikan melalui aplikasi yang harus dibuka dengan menggunakan *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet. Kembali permasalahan muncul jika *smartphone* tidak bisa terkoneksi dikarenakan jaringan internet yang kurang baik. Mata pencaharian sebagai petani menempatkan masyarakat Kampung Naga pada taraf ekonomi yang rendah, hal ini berpengaruh terhadap kepemilikan *smartphone/gawai* sebagai alat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring.

Berbagai cara dilakukan agar mereka bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Para siswa dibantu oleh orang tua berusaha beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menggunakannya dengan berbagai keterbatasan. Para guru di sekolah berupaya dengan menggunakan berbagai metode untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik terutama pada proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan bermaksud

melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kampung Naga Pada Masa Pandemi Covid-19”** (Studi Pada Masyarakat Adat Kampung Naga di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya).

Pemilihan tempat di Kampung Naga karena wilayah tersebut mempunyai karakteristik yang khas sebagai suatu Kampung Adat. Dimana banyak faktor-faktor yang secara sepintas terlihat akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran secara daring. Selain itu juga penulis tertarik melakukan penelitian di sana karena belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan kajian yang penulis lakukan pada penelitian ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimanakah solusi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19.
2. Hambatan yang ditemui pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19
3. Solusi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

##### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi oleh masyarakat untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa Pandemi Covid-19.

##### b. Kegunaan Praktis

###### 1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kampung Naga pada masa pandemi Covid-19.

###### 2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kondisi dan situasi khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan masyarakat yang masih memegang teguh adat dan tradisi leluhur.

###### 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengayaan pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kondisi khusus.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar permasalahan yang dikaji lebih spesifik dan mendalam. Adapun pembatasan yang dilakukan :

1. Aktivitas belajar siswa yang akan diteliti adalah aktivitas pembelajaran daring (dalam jaringan) peserta didik yang bertempat tinggal di Kampung Naga selama masa pandemi Covid-19. Mulai dari Jenjang Pendidikan Dasar yaitu SD dan SMP serta Jenjang pendidikan menengah yaitu SMA dan SMK.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu saja sebagaimana kegiatan pembelajaran daring pada umumnya pasti mengalami hambatan atau kendala. Kampung Naga adalah suatu Kampung adat dimana masyarakatnya masih memegang teguh tradisi dan adat leluhurnya sehingga menjadi ciri khas yang membedakan dengan kampung lain di sekitarnya. Secara khusus kendala apa saja terutama kendala adat yang dihadapi oleh peserta didik yang tinggal di Kampung Naga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.
3. Bagaimana pemecahan masalah atau solusi yang dilakukan oleh peserta didik yang tinggal di Kampung Naga serta pihak sekolah dalam mengatasi kendala atau hambatan yang ditemui terutama kendala adat dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.